BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu dengan Topik yang terkait kinerja keuangan terhadap kesehatan bank Swasta Nasional adalah sebagai berikut :

1. Adi Setiawan (2010)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Adi Setiawan (2010) adalah apakah rasio yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE baik secara simultan atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

Variabel penelitian menggunakan variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE sebagai variabel bebas. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial(Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
2. Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ROA bank syariah.

3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah
4. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah
5. Variabel SIZE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

2. Bambang Pramuka (2010)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Bambang Pramuka (2010) adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Variabel penelitian menggunakan variabel *Net Performing Finance* (NPF) sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi serta Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi.

Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial(Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

3. Anggaraeni (2011)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Anggraeni (2011) adalah The Determinant of Islamic Rural Banking Risk Taking.

Variabel penelitian menggunakan variable *Net Performing Finance* (NPF), BI-rate, Leverage, CAR, AR, dan MA. sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel NPF Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
2) Variabel Bi- Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
3) Variabel Leverage Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
4) Variabel MA Rate secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
5) Variabel CAR Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
6) Variabel AR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

4. Anggaraeni (2011)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Anggraeni (2011) adalah The Determinant of Islamic Rural Banking Risk Taking.

Variabel penelitian menggunakan variable *Net Performing Finance* (NPF), BI-rate, Leverage, CAR, AR, dan MA. sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.* Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel NPF Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
2) Variabel Bi- Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
3) Variabel Leverage Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
4) Variabel MA Rate secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
5) Variabel CAR Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
6) Variabel AR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

5. Lyla Rahma Adyani (2011)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Lyla Rahma Adyani (2011) adalah

apakah rasio yang terdiri dari CAR, NPF, BOPO dan FDR baik secara simultan atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

Variabel penelitian menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel bebas. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial(Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
2. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah
3. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah
4. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
5. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

6. Dea Naufal dan Dudi Pratomo (2012)

Masalah yang diangkat dalam penelitian adalah pengaruh dana pihak ketiga dan

Net Performing Finance (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Variabel penelitian menggunakan variabel dana pihak ketiga dan *Net Performing Finance* (NPF) sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial(Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel dana pihak ketiga dan *Net Performing Finance* (NPF) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
2. Variabel dana pihak ketiga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
3. Variabel *Net Performing Finance* (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

7. Diyan Dayinta Pratiwi (2012)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Diyan Dayinta Pratiwi (2012) adalah apakah rasio CAR, BOPO, NPF, dan FDR yang terdiri dari baik secara simultan atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

Variabel penelitian menggunakan variabel CAR, BOPO, NPF, dan

FDR sebagai variabel bebas. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat atau tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi serta Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah
2. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
4. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
5. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

8. Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) adalah pengaruh inflasi, BI rate, CAR, *Net Performing Finance* (NPF) dan Bopo terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah, serta variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA bank syariah.

Variabel penelitian inflasi, BI rate, *Net Performing Finance* (NPF) dan BOPO sebagai variabel bebas sedangkan profitailitas (ROA) sebagai variabel

tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *"purposive sampling"* serta Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel inflasi, BI rate, *Net Performing Finance* (NPF) dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sayariah.
2. Variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
3. Variabel CAR dan NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah..
4. Variabel BI rate dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
5. Diantara keenam variabel tersebut, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank syariah.

9. Sofan Hariati (2014)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Sofan Harianti (2014) adalah apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPF, IRR, PDN, BOPO, dan IPR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Variabel penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Interest Rate Ratio* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), BOPO dan IPR. Sedangkan variabel tergantung pada ROA. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara "*purpose sampling*". Data

yang analisis merupakan data sekunder dan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi.. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel LDR, NPF, IRR, BOPO, PDN, dan PR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
3. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
4. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terahadap ROA pada bank syariah.
5. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terahadap ROA pada bank syariah.
6. Variabel PDN dan parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.
7. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada tabel 2.1.

2.2. Landasan Teori

Dalam bab ini, peneliti ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan risiko bank. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai teori-

teori yang digunakan.

2.2.1. Definisi Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Al-syari'ah dalam arti luas berarti seluruh ajaran islam yang berupa norma-norma ilahiyah (IBI, 245;2014).

Di dalam UU No. 10 tahun 1998, Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hokum islam antara bank dan piak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharobah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murobahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqtina*). Sehingga dpat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara perbankan syariah (Islam) dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam.

Hal yang mendasar yang membedakan lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang

bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini perbankan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya; 2009:119). Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umun, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan berakhir pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan. Rasio yang digunakan adalah ROA yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih antara laba bersih yang diperoleh bank selama masa tertentu terhadap total aktiva.

Return On Asset (ROA) diplih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan bank karena *Return On Asset* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapatmengukur efisiensi

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
PENELITI TERDAHULU DENGAN PENELITI SEKARANG

Ket.	Adi Setiawan (2010)	Bambang Pramuka (2010)	Anggraeni (2011)	Lyla Rahma Adyani (2011)	Dea Naufal dan Dudi Pratomo (2012)	Diyan Dayinta Pratiwi (2012)	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014)	Sofan Hariati (2014)	Peneliti Yuni Chahya (2017)
Variabel terkait	ROA bank Syariah	Profitabilitas (ROA)	ROA bank Syariagh	Profitabilitas (ROA) bank Syariah	Profitabilitas (ROA) bank syariah	ROA bank Syariah	ROA bank Syariah	ROA bank syariah	ROA bank Syariah
Variabel bebas	CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE	*Net Performing Finance* (NPF)	NPF, BI-RATE, CAR, AR, dan MA	CAR, NPF, BOPO dan FDR	Dana pihak ketiga dan NPF	CAR, BOPO, NPF dan FDR	inflasi, BI rate, CAR, *Net Performing Finance* (NPF) dan Bopo	LDR, NPF, IRR, PDN, BOPO dan PR	LDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO
Subjek penelitian	Bank Syariah		Bank Syariah	Bank Syariah	Bank syariah	Bank Syariah	Bank Syariah	Bank Syariah	Bank Syariah
Periode penelitian	Tahun 2005-2011	Tahun 2005-2009	Tahun 2011	Tahun 2004-2010	Tahun 2007-2010	Tahun 2009-2011	Tahun 2007-2011	Tahun 2008-2011	Tahun 2011-2015
Teknik sampli-ng	Purpose sampling	Purposive sampling	Purposive	Purpose sampling	Purposive	Purpose sampling	Purpose sampli-ng	Purpose sampling	Purpose sampling
Jenis data	Data sekunder	Data skunder	Data skunder	Data skunder	Data skunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	dokumentasi	dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknis Analisa	Regresi Linier Bergan-da	Linier berganda	Linier berganda	Linier Berganda	Linier berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Bergan-da

Sumber : Adi Setiawan (2010), Bambang Pramuka (2010), Dea Naufal dan Dudi Pratomo (2012), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), Sofan Hariati (2012), Diyan Dayinta (2012), Lyla Adyani (2011)

penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas

2.2.3. Risiko Usaha Bank

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sector bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk financial (18/POJK/03/2016).

Risiko perbankan adalah berfokus pada masalah financial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan kepada public sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusan-urusan yang menyangkut dengan masalah keuangan.

Risiko tersebut adalah risiko likuiditas yang mempunyai indikator dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR dan *Investing Policy Ratio* (IPR), risiko kredit yang diindikatorkan dengan Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Financing* (NPF), risiko pasar yang diindikatorkan dengan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risiko operasional yang diindikatorkan dengan rasio

BOPO atau perbandingan beban operasional bank dengan pendapatan operasional bank.

2.2.4. Risiko Likuiditas

Likuiditas bank menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tanggal 03 Tahun 2016 risiko likuiditas merupakan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih serta tidak dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam jangka waktu yang lama dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit. Sehingga tergolong bank yang kurang sehat, kurang bisa dipercaya nasabah dan ada kemungkinan untuk mengalami kerugian.rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas bank adalah kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya yang akan segera ditarik. Bank dapat dikatakan likuid jika yang bersangkutan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah tanpa terjadi penangguhan (Kasmir; 2013:221). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas :

1. *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

   Financing to Deposite Ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dengan

bentuk pembiayaan kepada masyarakat oleh bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. (FDR) dapat diukur dengan rumus :

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ X\ 100\% \quad \text{.....1}$$

Keterangan :

Pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Syariah.

Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR dapat diartikan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{Surat - surat\ berharga}{dana\ pihak ketiga} x100\% \quad \text{..... 2}$$

Keterangan :

Surat berharga adalah saham yang dimiliki oleh bank

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari nasabah

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio FDR, IPR.

2.2.5. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tanggal 03 Tahun 2016 risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari

bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetntukan. Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit:

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

   Kualitas aktiva bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya menggunakan attiva produktif. APB adalah aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

   APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

   $$APB = \frac{aktiva\ produktif\ bermasalah}{total\ aktiva}\ x\ 100\% \quad \text{..... 3}$$

   Dari beberapa rasio untuk mengukur kualitas aktiva diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio APB dan NPF.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

   Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan total kredit.kredit yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan dari kredit bank lain. Semakin tinggi Rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

   NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagau berikut :

   $$NPF = \frac{TotalKreditBermasalah}{TotalKredit}\ X\ 100\% \quad \text{..... 4}$$

Keterangan:

a. Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
b. Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio APB, NPF.

2.2.6. Risiko Pasar

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tanggal 03 Tahun 2016 risiko pasar merupakan kondisi dimana posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivative secara keseluruhan akan mempengaruhi risiko option.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut (Kasmir; 2013:221):

1. *Posisi Devissa Netto* (PDN)

   PDN adalah jumlah dari nilai absolute dan selisih bersih aktiva dan pasiva untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AK\ Valas - P.Valas) + \ selisih\ balance\ sheet}{Modal} x100\% \quad \textbf{..... 5}$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah rasio PDN

2.2.7. Risiko Operasional

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tanggal 03 Tahun 2016

risiko operasional adalah risiko akibat tidak terpenuhinya dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dalam mendapatkan pendapatan. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Untuk menghitung BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{pendapatan\ operasional} \text{X100\%} \quad \textbf{..... 6}$$

Keterangan:

1. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bank.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari pihak ketiga bukan bunga.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio BOPO.

1. ROA (*Return On Asset*)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh laba disebut ROA. Apabila ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang

baik terhadap penggunaan asset. Rumus ROA yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:329):

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(7)}$$

Dimana :

a. Laba yang dihitung yakni laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
b. Total aset yakni rata-rata volume usaha.

2.2.7.1. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA

Dalam menganalisis profitabilitas bank yang perlu diketahui oleh bank adalah tujuan dari analisis profitabilitas itu sendiri, Dimana tujuannya adalah untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat diketahui posisi dan kondisi keuangan bank pada periode tertentu.

Interpretasi kondisi keuangan dan hasil usaha bank dapat diperoleh dengan analisis hubungan dari berbagai pos-pos keuangan bank yang bersangkutan. Rasio yang umum digunakan dalam pengukuran dan perbandingan kinerja bank adalah ROE dan ROA.

2.2.7.2. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR adalah rasio seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Jika menggunakan FDR untuk mengukur rasio likuiditas maka pengaruh FDR terhadap risiko likuiditas adalah negatife. Karena semakin tinggi rasio FDR menyebabkan peningkatan total

pembiayaan yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh antara FDR dengan ROA adalah positif, karena apabila FDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba juga meningkat, asset bank juga akan ikut meningkat diikuti ROA.

Secara empiris hasil penelitian yang dilaukan oleh Danang S. (2012) dan Diyan Dayinta (2012) yang menyatakan hasil bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.2.7.3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank (18/POJK/03/2016). Jika menggunakan IPR untuk mengukur risiko likuiditas maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank dalam memenuhi

kewajiban terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat sehingga risiko likuiditas menurun.

Disisi lain pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas positif karena akibat semakin tinggi IPR mengakibatkan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh bank, karena dengan meningkatnya surat-surat berharga dengan mengandalkan total deposit maka bank mendapatkan bunga dari penjualan surat berharga, dengan meningkatnya pendapatan maka laba yang diterima bank juga akan meningkat yang ditunjukkan oleh meningkatnya ROA sehingga hubungannya positif.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan Sofan Hariati (2012) yang menyatakan hasil bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.2.7.4. Pengaruh APB terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan, berarti akan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga biaya yang digunakan untuk penghapusan aktiva produktif semakin meningkatdiikuti meningkatnya risiko kredit.

Akibatnya berdampak pada pendapatan dan laba bank menurun dan diikuti ROA yang menurun.

Secara empiris pernyataan ini belum ada yang meneliti sebelumnya hipotesis penelitian ini yaitu APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.2.7.5. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, 2009). Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Dengan demikian, pengaruh antara risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan Sofan Hariati (2012) variabel NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.2.7.6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing focus pengelolaanya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valas dalam posisi yang terkendali. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar bias negatif atau positif. Berpengaruh negatif apabila nilai PDN meningkat maka akan diikuti oleh kenaikan aktiva valuta asing dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva valuta asing.

Sedangkan berpengaruh positif jika nilai tukar mengalami penurunan,

maka akan diikuti penurunan pendapatan valas dengan presentase lebih besar daripada presentase penurunan biaya valas sehingga laba bank ikut menurun diikuti ROA juga menurun.

Secara empiris hasil penelitian dari Sofan Hariati (2012) bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Hasil tersebut tidaksesuai dengan hipotesis penelitian yaitu PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2.7.7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1.

Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatanya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012), Lyla Rahma Adyani (2011), Adi Setiawan (2010), Diyan Dayinta Pratiwi

(2012) dan Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) yang menyatakan hasil bahwa BOPO Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan pengaruh antar variabel bebas FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu ROA, Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang di tunjukan oleh gambar 2.1.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. FDR, IPR, APB, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

5. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS

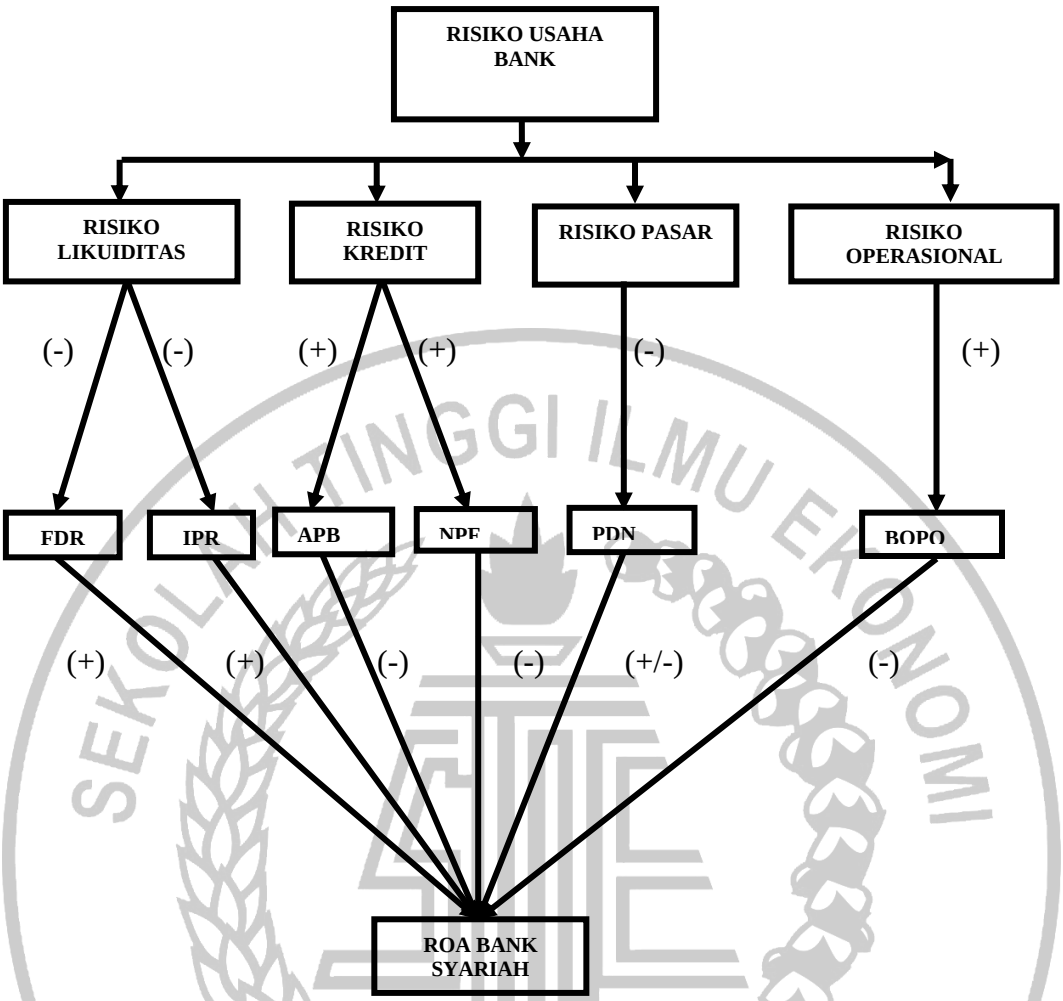

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN